



## **GUBERNUR KALIMANTAN TENGAH**

### **PERATURAN GUBERNUR KALIMANTAN TENGAH**

**NOMOR 25 TAHUN 2010**

**TENTANG**

**PEDOMAN KAPITALISASI TERHADAP BARANG MILIK DAERAH/ KEKAYAAN  
DAERAH DALAM SISTEM AKUNTANSI PEMERINTAH  
PROVINSI KALIMANTAN TENGAH**

**DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA,**

**GUBERNUR KALIMANTAN TENGAH**

- Menimbang :
- a. bahwa dalam rangka pelaksanaan Sistem Akuntansi Pemerintah yang berhubungan dengan sistem akuntansi Barang Milik/Kekayaan Daerah, perlu adanya suatu pedoman kapitalisasi Barang Milik/Kekayaan Daerah untuk semua Satuan Kerja Perangkat Daerah Provinsi Kalimantan Tengah;
  - b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud huruf a, perlu menetapkan Peraturan Gubernur Kalimantan Tengah tentang Pedoman Kapitalisasi terhadap Barang Milik/Kekayaan Daerah dalam Sistem Akuntansi Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah.
- Mengingat :
1. Undang-undang Nomor 21 Tahun 1958 tentang Penetapan Undang-Undang Darurat Nomor 10 Tahun 1957 tentang Pembentukan Daerah Swatantra Tingkat I Kalimantan Tengah dan Perubahan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1956 Tentang Pembentukan Daerah-daerah Swatantra Tingkat I Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan dan Kalimantan Timur (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1957 Nomor 53) Sebagai Undang-Undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1958 Nomor 62, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 1622).

2. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 47, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4286).
3. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 5, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4355).
4. Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggungjawab Keuangan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 66, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4400).
5. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 125, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4437) sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2005 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005 tentang Perubahan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah menjadi Undang-Undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 108, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia nomor 4548).
6. Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 49, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4503).
7. Peraturan Pemerintah Nomor 56 Tahun 2005 tentang Sistem Informasi Keuangan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 138, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4576).
8. Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2005 tentang Hibah Kepada Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 139, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4577).
9. Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 140, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4578).
10. Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 2006 tentang Pengelolaan Barang Milik Negara Daerah (Lembaran Negara

Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 20, Tambahan Lembaran negara Republik Indonesia Nomor 4614).

11. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Laporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 25, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4614).
12. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah, sebagaimana diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 59 Tahun 2007 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah.
13. Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Tengah Nomor 1 Tahun 2009 tentang Pokok-pokok Pengelolaan Keuangan Daerah.
14. Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Tengah Nomor 5 Tahun 2009 tentang Pengelolaan Barang Milik Daerah;

#### MEMUTUSKAN :

**Menetapkan : PERATURAN GUBERNUR KALIMANTAN TENGAH TENTANG PEDOMAN KAPITALISASI TERHADAP BARANG MILIK/KEKAYAAN DAERAH DALAM SISTEM AKUNTANSI PEMERINTAH PROVINSI KALIMANTAN TENGAH**

#### BAB I KETENTUAN UMUM

##### Pasal 1

Dalam Peraturan Gubernur ini yang dimaksud dengan :

1. **Kapitalisasi** adalah penentuan nilai pembukuan terhadap semua pengeluaran untuk memperoleh aset tetap sehingga siap pakai, untuk meningkatkan kapasitas/efisiensi, dan atau memperpanjang umur teknisnya dalam rangka menambah nilai-nilai aset tersebut.
2. **Barang Milik/Kekayaan Daerah** adalah semua Barang Milik/Kekayaan Daerah yang diperoleh dari dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) ataupun dengan dana di luar APBD yang berada dibawah pengurusan atau penguasaan SKPD-SKPD serta unit-unit dalam lingkungannya yang terdapat baik di Provinsi Kalimantan Tengah maupun di luar Provinsi Kalimantan Tengah tidak termasuk Badan Usaha Milik Daerah (BUMD)

3. **Aset Tetap adalah** aset berwujud yang dimiliki dan atau dikuasai pemerintah yang mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun, mempunyai nilai material dan dimaksudkan untuk digunakan dalam kegiatan pemerintah atau untuk dimanfaatkan oleh masyarakat umum yang dapat diperoleh secara sah dari dana yang bersumber dari APBD melalui pembelian, pembangunan atau dana di luar APBD melalui hibah atau donasi, pertukaran dengan aset lainnya atau dari rampasan.
4. **Akuntansi Aset Tetap** adalah proses pengumpulan, pengklasifikasian, pengkodean, pencatatan dan peringkasan transaksi aset tetap dalam buku inventaris dan dalam buku besar akuntansi serta pelaporan dalam laporan Barang Milik/Kekayaan Daerah dan neraca pemerintah daerah.
5. **Transfer masuk/keluar adalah** perolehan/penyerahan aset tetap dari UPT ke UPT yang lain dalam lingkungan SKPD yang bersangkutan..
6. **Pengalihan** adalah penyerahan aset tetap dari SKPD ke SKPD lain atau perolehan aset tetap dari SKPD lain.
7. **Hibah atau Donasi** adalah perolehan atau penyerahan aset tetap dari atau kepada pihak ketiga tanpa memberikan atau menerima imbalan.
8. **Rampasan** adalah aset tetap yang dikuasai pemerintah yang berasal dari pihak ketiga sebagai barang sitaan yang telah diputuskan pengadilan.
9. **Pengembangan Tanah** adalah peningkatan kualitas tanah berupa pengurangan dan pematangan.
10. **Perbaikan** adalah penggantian dari sebagian aset berupa rehabilitasi, renovasi, dan restorasi sehingga mengakibatkan peningkatan kualitas, kapasitas, kuantitas, dan atau umur, namun tidak termasuk pemeliharaan.
11. **Rehabilitasi** adalah perbaikan aset tetap yang rusak sebagian dengan tanpa meningkatkan kualitas dan atau kapasitas dengan maksud dapat digunakan sesuai dengan kondisi semula.
12. **Renovasi** adalah perbaikan aset tetap yang rusak atau mengganti yang baik dengan maksud meningkatkan kualitas atau kapasitas.
13. **Restorasi** adalah perbaikan aset tetap yang rusak dengan tetap mempertahankan arsitekturnya.
14. **Penambahan** adalah Pembangunan, pembuatan dan atau pengadaan aset tetap yang menambah kuantitas dan atau volume dan nilai dari aset tetap yang telah ada tanpa merubah klasifikasi barang.
15. **Reklasifikasi** adalah perubahan aset tetap dari pencatatan dalam pembukuan karena perubahan klasifikasi.
16. **Pertukaran** adalah pengalihan pemilikan dan atau penguasaan barang tidak bergerak milik daerah kecuali tanah kepada pihak lain dengan menerima penggantian utama dalam bentuk barang tidak bergerak dan tidak merugikan daerah.
17. **Penghapusan** adalah peniadaan catatan aset tetap dari pembukuan karena rusak berat, berlebih, usang, hilang berdasarkan surat keputusan.

18. **Biaya Pengurusan** adalah pengeluaran dalam rangka perolehan aset tetap seperti pengurusan surat-surat, ongkos angkut, pemasangan, uji coba dan pelatihan awal.
19. **Bangunan dalam Pengerjaan** adalah bangunan dalam proses penyelesaian dan belum dicatat dalam buku inventaris namun telah tercatat dalam Perkiraan Buku Besar dalam Sistem Akuntansi Pemerintah (SAP).
20. **Pencatatan di luar pembukuan (Ekstra Komtabel)** adalah penatausahaan Barang Milik/Kekayaan Daerah yang dilakukan secara manual (di luar SAP) pada tingkat UPB, untuk nilai Barang Milik/Kekayaan Daerah di bawah nilai minimal atau Barang Milik/Kekayaan Daerah yang karena sifatnya, tidak perlu dilaporkan dalam laporan Mutasi barang triwulan dan laporan tahunan.

## **BAB II**

### **KAPITALISASI**

#### **Bagian Pertama**

#### **Tujuan Pedoman Kapitalisasi**

##### **Pasal 2**

Tujuan ditetapkan pedoman ini adalah :

- a. Sebagai landasan hukum dalam pengelolaan dan penatausahaan Barang Milik/Kekayaan Daerah.
- b. Mewujudkan keseragaman dalam menentukan nilai Barang Milik/Kekayaan Daerah yang dikapitalisasi.
- c. Mewujudkan efisiensi dan efektifitas dalam pencatatan nilai Barang Milik/Kekayaan Daerah.

#### **Bagian Kedua**

#### **Pengeluaran yang Dikapitalisasi**

##### **Pasal 3**

- (1) Pengeluaran yang dikapitalisasikan dilakukan terhadap pengadaan tanah, pembelian peralatan dan mesin sampai siap pakai, pembuatan peralatan, mesin dan bangunan, pembangunan gedung dan bangunan, pembangunan jalan/irigasi/jaringan, pembelian Aset Tetap sampai siap pakai, dan pembangunan/pembuatan Aset Tetap lainnya.
- (2) Pengeluaran yang dikapitalisasikan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dirinci sebagai berikut :
  - a. pengadaan tanah meliputi biaya pembebasan, pembayaran honor tim, biaya pembuatan sertifikat, biaya pematangan, pengukuran dan pengurangan;

- b. pembelian peralatan dan mesin sampai siap pakai meliputi harga barang, ongkos angkut, biaya asuransi, biaya pemasangan, dan biaya selama masa uji coba;
- c. pembuatan peralatan, mesin dan bangunan meliputi :
  - 1) pembuatan peralatan dan mesin dan bangunannya yang dilaksanakan melalui kontrak berupa pengeluaran sebesar nilai kontrak ditambah biaya perencanaan dan pengawasan, biaya perizinan, dan jasa konsultan;
  - 2) pembuatan peralatan dan mesin dan bangunannya yang dilaksanakan secara swakelola berupa biaya langsung dan tidak langsung sampai siap pakai meliputi biaya bahan baku, upah tenaga kerja, sewa peralatan biaya perencanaan dan pengawasan, dan biaya perizinan.
- d. Pembangunan gedung dan bangunan meliputi :
  - 1) pembangunan gedung dan bangunan yang dilaksanakan melalui kontrak berupa pengeluaran nilai kontrak, biaya perencanaan dan pengawasan , biaya perizinan, jasa konsultan, biaya pengosongan dan pembongkaran bangunan lama;
  - 2) pembangunan yang dilaksanakan secara swakelola berupa biaya langsung dan tidak langsung sampai siap pakai meliputi biaya bahan baku, upah tenaga kerja, sewa peralatan, biaya perencanaan dan pengawasan, biaya perizinan, biaya pengosongan dan pembongkaran bangunan lama;
- e. Pembangunan jalan/irigasi/jaringan meliputi :
  - 1) pembangunan jalan/irigasi/jaringan yang dilaksanakan melalui kontrak berupa nilai kontrak, biaya perencanaan dan pengawasan, biaya perizinan, jasa konsultan, biaya pengosongan dan pembongkaran bangunan yang ada di atas tanah yang diperuntukan untuk keperluan pembangunan;
  - 2) pembangunan jalan/irigasi/jaringan yang dilaksanakan secara swakelola berupa biaya langsung dan tidak langsung sampai siap pakai meliputi biaya bahan baku, upah tenaga kerja, sewa peralatan, biaya perencanaan dan pengawasan, biaya perizinan, biaya pengosongan dan pembongkaran bangunan yang ada di atas tanah yang diperuntukan untuk keperluan pembangunan;
- f. Pembelian Aset Tetap lainnya sampai siap pakai meliputi harga kontrak/beli, ongkos angkut, dan biaya asuransi.
- g. Pembangunan/pembuatan Aset Tetap lainnya :
  - 1) Pembangunan/pembuatan Aset Tetap lainnya yang dilaksanakan melalui kontrak berupa nilai kontrak, biaya perencanaan dan pengawasan, dan biaya perizinan;
  - 2) Pembangunan/pembuatan Aset Tetap lainnya yang dilaksanakan secara swakelola berupa biaya langsung dan tidak langsung sampai siap pakai

meliputi biaya bahan baku, upah tenaga kerja, sewa peralatan, biaya perencanaan dan pengawasan, biaya perizinan, dan jasa konsultan.

#### **Pasal 4**

- (1) Nilai penerimaan hibah dari pihak ketiga meliputi nilai yang dinyatakan oleh pemberi hibah atau nilai taksir, ditambah dengan biaya pengurusan.
- (2) Nilai penerimaan Aset Tetap dari rampasan meliputi nilai yang dicantumkan dalam keputusan pengadilan atau nilai taksiran harga pasar pada saat aset diperoleh ditambah dengan biaya pengurusan kecuali untuk Tanah, Gedung dan Bangunan meliputi nilai taksiran atau harga pasar yang berlaku.

#### **Pasal 5**

- (1) Nilai reklasifikasi masuk meliputi nilai perolehan aset yang direklasifikasi ditambah biaya merubah apabila menambah umur, kapasitas dan manfaat.
- (2) Nilai pengembangan tanah meliputi biaya yang dikeluarkan untuk pengurangan dan pematangan.
- (3) Nilai renovasi dan restorasi meliputi biaya yang dikeluarkan untuk meningkatkan kualitas dan kapasitas.

### **Bagian Ketiga**

#### **Nilai Satuan Minimum Kapitalisasi Aset Tetap**

#### **Pasal 6**

- (1) Nilai Satuan Minimum Kapitalisasi Aset Tetap adalah pengeluaran pengadaan baru dan penambahan nilai aset tetap dari hasil pengembangan, reklasifikasi, renovasi, dan restorasi.
- (2) Nilai Satuan Minimum Kapitalisasi Aset Tetap meliputi :
  - a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin, dan alat olahraga yang sama dengan atau lebih dari Rp.300.000,00 (tiga ratus ribu rupiah).
  - b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang sama dengan atau lebih dari Rp.50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah).
- (3) Nilai Satuan Minimum Kapitalisasi Aset Tetap sebagaimana dimaksud dalam ayat (2) dikecualikan terhadap pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.

### **BAB III**

#### **JENIS PENCATATAN DAN PENCATATAN BARANG MILIK/KEKAYAAN DAERAH**

### **Pasal 7**

- (1) Pencatatan Barang Milik/Kekayaan Daerah dilakukan dalam buku persediaan dan buku inventaris.
- (2) Pencatatan dalam buku inventaris terdiri atas pencatatan di dalam pembukuan (intra komptabel) dan pencatatan di luar pembukuan (ekstra komptabel).

### **Pasal 8**

- (1) Pencatatan Barang Milik/Kekayaan Daerah meliputi pencatatan terhadap barang persediaan, barang tidak bergerak, barang bergerak dan hewan, ikan dan tanaman.
- (2) Barang persediaan adalah Aset Lancar yang dicatat dalam buku persediaan meliputi barang pakai habis, suku cadang, barang yang diproses untuk dijual, dan barang pakai habis yang sudah direklasifikasi.
- (3) Barang tidak bergerak, barang bergerak, hewan ikan dan tanaman adalah Aset Tetap yang dicatat dalam buku inventaris.
- (4) Barang tidak bergerak dan barang bergerak yang mempunyai Nilai satuan Minimum Kapitalisasi Aset Tetap sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6 ayat (2) dicatat dalam buku inventaris di dalam pembukuan (intra komptabel).
- (5) Barang Milik/Kekayaan Daerah yang mempunyai nilai Aset Tetap di bawah Nilai satuan minimum Kapitalisasi Aset Tetap sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (2) dan hewan, ikan dan tanaman dicatat di dalam buku inventaris di luar pembukuan (ekstra komptabel).

### **Pasal 9**

- (1) Penerimaan barang tidak bergerak akibat pertukaran dari pihak lain yang tidak dikapitalisasi dicatat dalam buku inventaris di dalam pembukuan (intra komptabel)
- (2) Pencatatan penerimaan barang tidak bergerak akibat pertukaran dari pihak lain sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dilakukan berdasarkan nilai yang disetujui oleh yang berwenang sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

### **Pasal 10**

- (1) Transfer masuk/penerimaan dari pertukaran/pengalihan masuk yang tidak dikapitalisasi dicatat dalam buku inventaris di dalam pembukuan (intra komptabel).
- (2) Pencatatan transfer masuk/penerimaan dari pertukaran/pengalihan masuk sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dilakukan berdasarkan nilai perolehan aset dari instansi yang mengalihkan.

**Pasal 11**

- (1) Aset Tetap dicatat dengan menggunakan kode dan nama perkiraan buku besar pada Sistem Akuntansi Pemerintah.
- (2) Aset Tetap yang dicatat sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dikelompokkan sebagaimana ditetapkan dalam Lampiran I.

**BAB IV****PENAKSIRAN NILAI DAN KONDISI ASET TETAP****Penaksiran Nilai Aset Tetap****Pasal 12**

Penaksiran nilai Aset Tetap dilakukan apabila tidak dapat diketahui harga perolehannya.

**Kondisi Aset Tetap****Pasal 13**

- (1) Kondisi Aset Tetap dikelompokkan atas baik, rusak ringan dan rusak berat
- (2) Kriteria kondisi aset tetap yang dimaksud dalam ayat (1) dilakukan berdasarkan kriteria sebagaimana ditetapkan dalam lampiran II

**BAB V****KETENTUAN PERALIHAN****Pasal 14**

Pada saat Peraturan Gubernur ini ditetapkan, semua peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan Kapitalisasi Barang Milik/Kekayaan Daerah sepanjang belum diganti dan tidak bertentangan dengan peraturan gubernur ini dinyatakan tetap berlaku.

**BAB VI****KETENTUAN PENUTUP****Pasal 15**

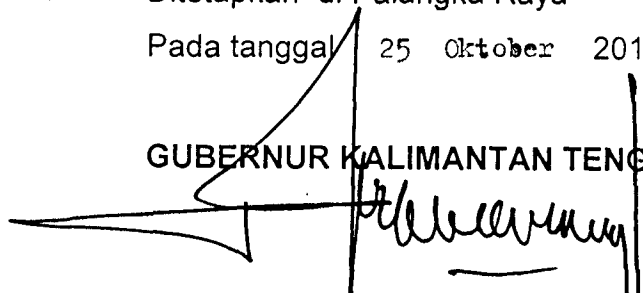
Keputusan Gubernur ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengumuman Peraturan Gubernur ini dengan menempatkannya dalam Berita Daerah Provinsi Kalimantan Tengah.

Ditetapkan di Palangka Raya

Pada tanggal 25 Oktober 2010

GUBERNUR KALIMANTAN TENGAH,



AGUSTIN TERAS NARANG

Diundangkan di Palangka Raya

pada tanggal 25 Oktober 2010

**Plt. SEKRETARIS DAERAH  
PROVINSI KALIMANTAN TENGAH  
ASISTEN PEREKONOMIAN DAN  
PEMBANGUNAN**



SIUN

## Lampiran I : Peraturan Gubernur Kalimantan Tengah

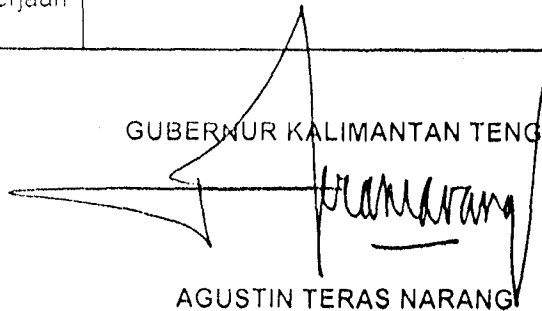
Nomor 25 Tahun 2010

Tanggal 25 Oktober 2010

## KODE ASET TETAP

Kode Buku Besar	Nama Perkiraan Buku Besar	Klasifikasi Aset Tetap	Kode
1.3.1	Tanah	- Tanah	1,01
1.3.2	Peralatan dan Mesin	- Alat -alat Berat - Alat - alat Angkutan Darat Bermotor - Alat - alat Angkutan Darat Tidak Bermotor - Alat - alat Angkutan di Air Bermotor - Alat - alat Angkutan di Air Tidak Bermotor - Alat - alat Angkutan Udara - Alat Bengkel - Alat Pengolahan Pertanian dan Peternakan - Peralatan Kantor - Perlengkapan Kantor - Komputer - Meubilair - Peralatan Dapur - Penghias Ruangan Rumah Tangga - Alat - alat Studio - Alat - alat Komunikasi - Alat-alat Ukur - Alat - alat Kedokteran - Alat - alat Laboratorium - Alat Persenjataan	2,01 2,02 2,03 2,04 2,05 2,06 2,07 2,08 2,09 2.10 2,11 2,12 2,13 2,14 2,15 2,16 2,17 2,18 2,19 2.20
1.3.3	Gedung dan Bangunan	- Bangunan Gedung Kantor	3,01
1.3.4	Jalan, Irigasi dan Jaringan	- Jalan - Jembatan - Jaringan - Penerangan Jalan, Taman dan Hutan Kota - Instalasi Listrik dan Telepon	4,01 402 4,03 4,04 4,05
1.3.5	Aset Tetap Lainnya	- Buku/Perpustakaan - Barang Bercorak Kesenian/ Kebudayaan/ Olahraga - Hewan/Ternak dan Tanaman	5,01 5,02 5,03
1.3.6	Bangunan Dalam Pengerjaan		

GUBERNUR KALIMANTAN TENGAH,

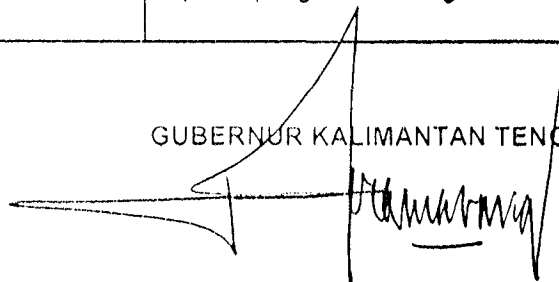


AGUSTIN TERAS NARANG

NO	JENIS BARANG	KONDISI
1	BARANG BERGERAK  a. Baik (B)  b. Rusak Ringan (RR)  c. Rusak Berat (RB)	<p>Apabila kondisibarang tersebut masih dalam keadaan utuh dan berfungsi dengan baik</p> <p>Apabila kondisi barang tersebut masih dalam keadaan utuh tetapi kurang berfungsi dengan baik. Untuk berfungsi dengan baik memerlukan perbaikan ringan dan tidak memerlukan penggantian bagian utama/komponen pokok</p> <p>Apabila kondisi barang tersebut tidak utuh dan tidak berfungsi lagi atau memerlukan perbaikan besar/penggantian bagian utama/komponen pokok, sehingga tidak ekonomis untuk diadakan perbaikan/ rehabilitasi</p>
2	BARANG TIDAK BERGERAK  a. Tanah  1) Baik (B)  2) Rusak Ringan (RR)  3) Rusak Berat (RB)  b. Jalan dan Jembatan  1) Baik  2) Rusak Ringan (RR)	<p>Apabila kondisi tanah tersebut siap dipergunakan dan/atau dimanfaatkan sesuai dengan peruntukannya</p> <p>Apabila kondisi tanah tersebut karena sesuatu sebab tidak dapat dipergunakan dan/atau dimanfaatkan dan masih memerlukan pengolahan/perlakuan (misalnya pengeringan, pengurugan, peralatan dan pemadatan) untuk dapat dipergunakan sesuai dengan peruntukannya.</p> <p>Apabila kondisi tanah tersebut tidak dapat lagi dipergunakan dan/atau dimanfaatkan sesuai dengan peruntukannya karena adanya bencana alam, erosi dan sebagainya.</p> <p>Apabila kondisi fisik barang tersebut dalam keadaan utuh dan berfungsi dengan baik</p> <p>Apabila kondisi fisik barang tersebut dalam keadaan utuh namun memerlukan perbaikan ringan untuk dapat dipergunakan sesuai dengan fungsinya.</p>

NO	JENIS BARANG	KONDISI
	3) Rusak Berat (RB)	Apabila kondisi fisik barang tersebut dalam keadaan tidak utuh/tidak berfungsi dengan baik dan memerlukan perbaikan dengan biaya besar
c.	Bangunan	
	1) Baik (B)	Apabila bangunan tersebut utuh dan tidak memerlukan perbaikan yang berarti kecuali pemeliharaan rutin
	2) Rusak Ringan (RR)	Apabila bangunan tersebut masih utuh, memerlukan pemeliharaan rutin dan perbaikan ringan pada komponen-komponen bukan konstruksi utama
	3) Rusak Berat (RB)	Apabila bangunan tersebut tidak utuh dan tidak dapat dipergunakan lagi

GUBERNUR KALIMANTAN TENGAH,



AGUSTIN TERAS NARANG